

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif karena merupakan studi empiris dan memerlukan perhitungan yang bersifat sistematis. Dalam penelitian ini akan dibuktikan pengaruh ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *financial leverage*, dan harga saham dengan menggunakan analisis *binary logistic regression*.

#### **3.2. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 103 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### **3.2.2. Sampel Penelitian**

Sampel penelitian ini dipilih berdasarkan metoda *purposive sampling*, karena sebagian besar perusahaan di Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Metode pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengambil perusahaan manufaktur dalam sektor aneka industri yang terdiri dari: otomotif dan komponennya, Tekstil dan garmen, alas kaki, industri kabel serta industri elektronik.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan untuk periode 2004 sampai 2006.

### 3.3. Definisi operasional dan pengukuran variabel

Untuk menghindari kemungkinan yang terjadinya penafsiran yang berlainan dan menimbulkan kekaburan dalam mengambil kesimpulan dan penilaian terhadap penelitian ini, maka diperlukan adanya pendefinisian istilah-istilah yakni sebagai berikut:

#### 3.3.1. Variabel Dependen

Praktik perataan laba diuji dengan menentukan abnormal akrual model Healy modifikasi Defond dan Park (2001) untuk mengetahui apakah manajemen laba melakukan peningkatan atau penurunan terhadap laba yang dilaporkan. Dimana manajemen melakukan praktek *earnings management* dapat disimpulkan dari abnormal akrual (*discretionary accrual*).

Abnormal akrual dihitung dari selisih antara modal kerja sesungguhnya dengan ekspektasi pasar terhadap modal kerja yang dibutuhkan untuk mendukung tingkat penjualan saat ini, menurut Defond dan Park (2001) dalam Butar-butur (2005). Abnormal akrual dihitung dengan persamaan berikut ini:

$$MKA_t = MK_t - [(MK_{t-1} / S_{t-1}) S_t]$$

Dimana:

$MKA_t$  = Modal kerja abnormal pada tahun t.

$MK_t$  = Modal kerja tahun t, yang dihitung sebagai berikut:

(Aktiva lancar – kas dan investasi jangka pendek) – (Total kewajiban lancar – utang jangka pendek)

$MK_{t-1}$	= Modal kerja tahun lalu
$S_t$	= Penjualan pada tahun t
$S_{t-1}$	= Penjualan tahun lalu

Variabel dependen ini akan diukur dengan menggunakan variabel dummy, abnormal akrual bernilai positif memiliki sifat meningkatkan laba (*income increasing*) yang ditunjuk dengan variable dummy 1 dan jika negatif memiliki sifat menurunkan laba (*income decreasing*) dengan ditunjuk variable dummy 0.

### **Variabel Independen**

Variabel bebas/independen disini adalah ukuran perusahaan, *Financial leverage*, *profitabilitas* perusahaan dan harga saham. Pengukuran variabel-variabel tersebut dengan menggunakan:

#### 3.3.2.1. Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini akan diukur dengan proksi logaritma dari nilai total aktiva perusahaan. Menurut Suwarno (2004) ukuran perusahaan diperoleh dari proksi logaritma dari nilai total aktiva perusahaan.

#### 3.3.2.2. *Profitabilitas* Perusahaan

Profitabilitas dapat diukur melalui jumlah laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Untuk mengukur profitabilitas, salah satunya menggunakan rasio *Return on Investment* (ROI). ROI merupakan tingkat pengembalian investasi atas investasi perusahaan pada aktiva. ROI sering disebut juga *Return on Assets* (ROA). Hal ini didukung

Juniarti dan Corolina (2005) bahwa dalam penelitiannya profitabilitasnya diukur menggunakan *Return on Investment* (ROI) dengan rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva.

Variabel ini diukur dengan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio dengan rumus:

$$\text{ROA (Return on Asset)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### 3.3.2.3. *Financial Leverage*

*Financial leverage* merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. *Financial leverage* dihitung dengan tingkat kepekaan return untuk setiap saham (EPS) karena perubahan dari pendapatan sebelum bunga dan pajak (EBIT).

$$\text{Financial Leverage} = \frac{\text{Presentase perubahan EPS}}{\text{Presentase perubahan EBIT}}$$

Dimana:

$$\text{Presentase perubahan EPS} = \frac{\text{EPS}_n - \text{EPS}_o}{\text{EPS}_o}$$

$$\text{Presentase perubahan EBIT} = \frac{\text{EBIT}_n - \text{EBIT}_o}{\text{EBIT}_o}$$

Hal ini berdasarkan alasan bahwa *financial leverage* menunjukkan seberapa efisien perusahaan memanfaatkan ekuitas pemilik dalam rangka mengantisipasi

hutang jangka panjang dan jangka pendek perusahaan sehingga tidak akan mengganggu operasi perusahaan secara keseluruhan dalam jangka panjang.

#### 3.3.2.4. Harga saham

Harga saham diukur dengan menggunakan Rasio harga saham terhadap pertumbuhan laba perseroan (*PEG ratio*) dengan perhitungan :

$$\text{PEG rasio} = \frac{\text{P/E ratio}}{\text{Pertumbuhan tahunan EPS}}$$

Dimana:

$$\text{Price earnings ratio} = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Earning per share}}$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur suatu tingkat keuntungan dari perusahaan. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai pada kuartal yang sama pada tahun sebelumnya untuk menggambarkan pertumbuhan tingkat keuntungan perusahaan. Hasil perhitungan rasio ini juga dapat digunakan untuk memperkirakan kenaikan ataupun penurunan harga saham suatu perusahaan. Semakin rendah PEG ratio suatu perusahaan maka berarti harga sahamnya adalah dibawah harga semestinya (*Undervalued*) dan perusahaan memiliki rasio pertumbuhan EPS yang tinggi.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1. Jenis data

Jenis data penelitian yaitu Data dokumenter yang terdiri dari data akuntansi atau laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dan data harga saham yang diterbitkan.

#### 3.4.2. Sumber data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana datanya berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diperlukan diperoleh dari Bursa Efek.

### 3.5. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

#### 3.5.1. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat, sehingga penelitian menguji hubungan pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tindakan perataan laba menggunakan model *binary logistic regression*, dengan persamaan berikut ini:

$$\ln \left[ \frac{p}{1-p} \right] = \beta_0 + \beta_1(X_1) + \beta_2(X_2) + \beta_3(X_3) + \beta_4(X_4) + e \dots$$

Keterangan :

$$\ln \left[ \frac{p}{1-p} \right] = \text{Perataan laba}$$

$X_1$  = Ukuran perusahaan

$X_2$  = *Profitabilitas*

$X_3$	= <i>Financial Leverage</i>
$X_4$	= Harga saham
$\beta_0$	= Konstan
$\beta_1$ - $\beta_4$	= Koefisien regresi
e	= Error

### 3.5.2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Program for Social Science*), dan dengan melihat dari tingkat signifikansinya setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan teknik analisis regresi logistik, Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh antara variabel Independen (X) terhadap variabel dependen (Y), akan digunakan nilai uji model regresi dan uji statistik dengan tingkat signifikan 5% , adalah sebagai berikut:

#### 1. Uji Regresi Logistik

Untuk menguji kelayakan model regresi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi logistik penelitian akan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit* dalam menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness-of-fit test statistic* sama dengan atau nol dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga

Goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

## 2. Uji Statistik

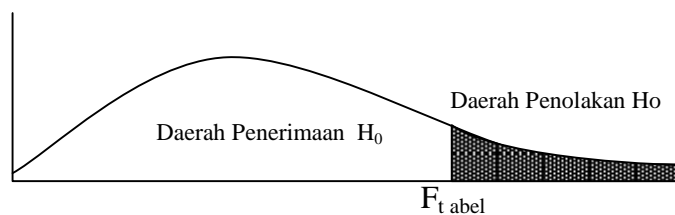
### a. Uji Statistik F

Pengujian ini untuk mengetahui apakah *Independent variabel* secara serentak berpengaruh terhadap *Dependent variabel*. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel dengan signifikan 5%. Bila nilai statistik F hitung dengan F table dan  $-F$  table, jika  $F\text{-hitung} > F\text{-table}$  atau  $F\text{-hitung} < (-) F\text{-table}$  maka  $H_{02}$  ditolak, dengan kata lain bahwa hipotesis alternatif ( $H_{a2}$ ) diterima, yang menyatakan bahwa ada pengaruh secara simultan ukuran perusahaan, *financial leverage*, *profitabilitas*, dan harga saham terhadap tindakan perataan laba.

Maka uji hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_{01}$  = Tidak ada pengaruh secara simultan ukuran perusahaan, *financial leverage*, *profitabilitas*, dan harga saham terhadap tindakan perataan laba.

$H_{a1}$  = Ada pengaruh secara simultan ukuran perusahaan, *financial leverage*, *profitabilitas*, dan harga saham terhadap tindakan perataan laba.



**Gambar 2: Kurva distribusi F**



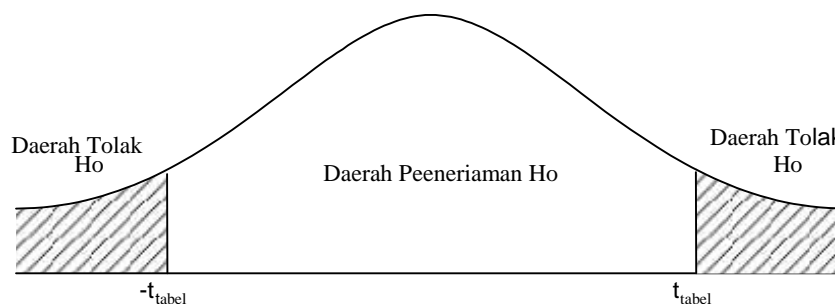
b. Uji Statistik t

Pengujian ini untuk mengetahui apakah *Independent variabel* secara individu berpengaruh terhadap *dependent variabel*. Membandingkan nilai statistik t hitung dengan t table dan  $-t$  table, jika  $t\text{-hitung} > t\text{-table}$  atau  $t\text{-hitung} < (-) t\text{-tabel}$  maka  $H_{o2}$  ditolak, dengan kata lain bahwa hipotesis alternatif ( $H_{a2}$ ) diterima, yang menyatakan bahwa ada pengaruh secara parsial ukuran perusahaan, *financial leverage*, *profitabilitas*, dan harga saham terhadap tindakan perataan laba.

Maka uji hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_{o2}$  = Tidak ada pengaruh secara parsial ukuran perusahaan, *financial leverage*, *profitabilitas*, dan harga saham terhadap tindakan perataan laba.

$H_{a2}$  = Ada pengaruh secara parsial ukuran perusahaan, *financial leverage*, *profitabilitas*, dan harga saham terhadap tindakan perataan laba.



Gambar 3: Kurva distribusi t